Mutiara Nasihat dari Desa Serang

Siang itu pukul 13.00, kami seluruh punggawa sub unit 1 bergegas menuju Taman Baca milik Pak Slamet di Dusun Serang (Dusun I). Disana kami bertemu dengan Salman dan Adzkia, putra dan putri dari Bapak Slamet. “Ibu Bapak di rumah? Kalian mau kemana?”, kataku kepada Salman. “Belum pulang, kami sedang menunggu mobil angkutan untuk berangkat ngaji.”, jawab Salman. Beberapa saat kemudian mereka berangkat mengaji bersama tetangga mereka yang juga seusia, yaitu Faiz. Mereka terlihat sangat bersemangat.

Aku pun sedikit terkaget sekaligus bahagia, di waktu siang ketika anak-anak sekolah sedang merasakan waktu bebasnya sepulang sekolah, anak-anak ini justru kembali melanjutkan perjuangan menuntut ilmunya dengan pergi mengaji. Hal serupa juga kujumpai di TPQ dekat pondokan, hampir setiap siang sepulang sekolah anak-anak rutin mengaji di sana. Bahkan pengajarnya adalah seorang petani yang meluangkan waktu bercocok tanamnya untuk menularkan ilmu kepada anak-anak. Setelah berbincang-bincang dengan beberapa teman yang menjalankan program di dusun lain tentang hal ini, ternyata sebagian besar TPQ di Desa Serang dari Dusun I hingga Dusun V rutin menjalankan kegiatan mengaji untuk anak-anak mulai dari pukul 14.00 hingga kumandang Adzan Ashar tiba. Rutinitas yang sangat baik dan cukup jarang dijumpai pada zaman ini.

Semangat dan keceriaan juga terlihat saat kami memberikan beberapa materi kepada seluruh anak-anak SD dan MI di Desa Serang. Kami mengenalkan banyak hal kepada mereka, mulai dari teknologi informasi, ilmu pertanian, ilmu sains, ilmu kebencanaan, peta, kesehatan, sampai pemutaran film berbahasa inggris. Mereka begitu antusias untuk menerima hal baru itu, bahkan di antara mereka berani untuk menyampaikan impian-impiannya. Kami terus memotivasi mereka untuk menuntut ilmu yang tinggi agar bisa menjadi orang yang bermanfaat. Salah satu hal yang membuatku terkesan dari anak-anak ini adalah kemampuan mereka dalam berbahasa jawa *krama inggil* atau tingkatan bahasa jawa yang paling sopan. Mereka masih sangat fasih dalam mengucapkan kalimat berbahasa jawa *krama inggil*  yang banyak ditinggalkan oleh anak-anak suku jawa di zaman sekarang. Hal tersebut sangat baik untuk melestarikan bahasa jawa *krama inggil.*

Setelah sangat banyak pelajaran yang dapat kami ambil dari anak-anak Desa Serang, kini pelajaran bermanfaat lainnya kami dapatkan dari kalangan pemuda dan orang tua. Sebagian besar pemuda di desa ini tergabung dalam Karangtaruna Desa Serang yang cukup aktif melaksanakan kegiatan mulai dari lomba-lomba ketika perayaan kemerdekaan hingga menghidupkan pariwisata desa mereka sendiri. Meskipun sebagian besar anggotanya sudah menikah dan memiliki anak, mereka tetap aktif untuk menggerakan pemuda Desa Serang agar produktif memajukan desa. Nasihat juga datang dari Bapak Maksudi, ketua RW 2, beliau berkata kepada kami ketika berada di rumahnya agar selalu berbakti kepada kedua orang tua, menuntut ilmu sebaik mungkin, dan menjadi orang jujur ketika sudah mengurus bangsa ini. Beliau selalu menyampaikan hal ini ketika kami menemuinya di rumah beliau. Berbagai pelajaran dan nasihat yang kami dapatkan dari semua kalangan di Desa Serang ini rasanya sudah cukup untuk membuat kami selalu berintrospeksi agar senantiasa memperbaiki diri menjadi yang lebih baik.

Diva Alfiansyah

Geofisika UGM